

SOSIALISASI STRATEGI DAN TRIK SUKSES SELEKSI CPNS SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN INDIKATOR KINERJA UTAMA UNIVERSITAS TEUKU UMAR

Al Zuhri^{1)*}, Agus Pratama²⁾, Putri Maulina³⁾, Desi Maulida⁴⁾, Khairil Umuri⁵⁾, Ilka Sandela⁶⁾, Jalaluddin⁷⁾

^{1,3,4)}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

²⁾Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

⁵⁾Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala

^{6,7)}Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

*Corresponding author: alzuhri@utu.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 12-01-2022

Revisi : 08-08-2022

Disetujui : 09-08-2022

Kata Kunci:

IKU 1 dan 3, Jadi ASN, Trik Sukses CPNS

Sosialisasi ini dilakukan dalam rangka pemenuhan Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Teuku Umar poin 1 dan 3, yaitu membantu lulusan memperoleh pekerjaan yang layak dengan membekali kesiapan dalam menghadapi tes CPNS dengan berbagai regulasi yang ada saat ini dan menggerakkan dosen untuk berkegiatan di luar kampus dengan menggalakkan sosialisasi-sosialisasi yang berimbang pada kepentingan masyarakat umum. Harapannya dengan pembekalan tersebut mampu menghantarkan para peserta diterima menjadi abdi negara dalam upaya menjaring para pelayan publik yang prima serta cendekia Indonesia yang berwawasan, berketerampilan, dan berakhlak. Adapun metode yang penulis gunakan adalah presentasi menggunakan alat bantu *slide power point* dengan bobot materi berisi regulasi-regulasi yang harus diketahui oleh para peserta, strategi dan trik andalan dari para narasumber, cara mengelola waktu belajar dan tes yang apik, serta berisi bahasan-bahasan soal dengan mengangkat soal-soal yang pernah muncul di seleksi CPNS sebelumnya. Kemudian di akhir sesi ditutup dengan diskusi secara informal. Semua proses dilakukan melalui pemanfaatan media *video conference zoom meeting*. Hasil dari sosialisasi ini sangat dirasakan manfaatnya oleh para peserta, ini dapat diasesmen dari antusias dan intensitas pertanyaan yang diutarakan, bobot pertanyaan, kesungguhan untuk tetap *standby* mendengarkan meskipun sering terjadi *system error* disepanjang perjalanan sosialisasi, respon secara personal dari peserta kepada para narasumber, dan lainnya. Para peserta juga berharap akan ada sosialisasi lanjutan yang diselenggarakan demi kedalaman materi yang dikehendaki. Bahkan para peserta yang tidak sempat gabung karena memiliki kepentingan mendesak lain atau terlewat informasi, meminta secara personal kepada narasumber rekaman video *meeting* atau *slide* materi yang disampaikan.

PENDAHULUAN

Peranan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam perjalanan kehidupan bangsa dan negara republik Indonesia sangatlah berarti, dimana para PNS adalah unsur aparatur negara sebagai salah satu penyelenggara pemerintahan dan pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional (Samba'a, 2018).

PNS saat ini menjadi profesi yang sangat diidamkan oleh banyak orang, namun ikhtiar untuk mewujudkannya tidaklah semudah mengidamkannya. Senada dengan itu Saili (2009) mengatakan bahwa kultur kebanyakan masyarakat Indonesia lebih suka memilih hidup aman dan

tanpa resiko tinggi dengan menjadi pegawai, terutama PNS. *Mindset* para kandidat PNS memilih bekerja sebagai PNS umumnya adalah untuk mendapatkan jaminan keamanan bekerja dari segi penghasilan yang tetap dan pensiun daripada sebagai ajang untuk mengaktualisasi dirinya (Rosyadi, 2021)

Ada sangat banyak kandidat mati-matian belajar, akan tetapi masih juga belum mampu menjamin bisa lulus karena boleh jadi tidak memenuhi *passing grade* atau nilai ambang batas yang ditetapkan atau pesaingnya memiliki kompetensi lebih. Di tahun 2021, ada sedikit perubahan *passing grade* yang diminta yaitu untuk

Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) 65, Tes Intelegensia Umum (TIU) 80, dan Tes Karakteristik Pribadi (TKP) 166. Artinya, setidaknya para peserta seleksi CPNS harus benar 13 soal dari 30 soal TWK, 16 soal dari 35 soal TIU, dan harus benar 32 soal dari 45 soal TKP. Sedang bagi peserta yang tidak mampu memenuhinya, maka akan dinyatakan tidak lulus dan tidak dapat mengikuti tes berikutnya yaitu Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) yang terdiri dari beberapa sub tes lagi (Bramasta, 2021). Apabila jumlah yang memenuhi nilai ambang batas kelulusan melebihi jumlah formasi jabatan yang dibutuhkan, maka penetapan selanjutnya berdasarkan ranking diurutkan dari nilai tertinggi sampai paling rendah kemudian disesuaikan dengan jumlah formasi yang telah ditetapkan (Cindi wulandari, 2021).

Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) yang dibuka saban tahun menjadi momen paling ditunggu-tunggu oleh para lulusan Sekolah Menengah Atas maupun Perguruan Tinggi untuk mencoba peruntungan. Berbagai usaha untuk mempersiapkan diri pun jauh hari sudah ditempuh, baik itu dengan belajar mandiri maupun mengikuti bimbingan belajar (les privat), seminar, pelatihan, dan sejenisnya.

Rekrutmen Aparatur Sipil Negara (ASN) ini dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengumuman lowongan, pelamaran, seleksi, pengumuman hasil seleksi, pengangkatan dan masa percobaan CPNS, serta pengangkatan menjadi PNS (Negara, 2021). Menurut Suripatty (2019) ini merupakan salah satu proses untuk menjadikan sistem birokrasi menjadi lebih baik, namun harus ditunjang dengan sikap para aparatur yang berkualitas.

Kuota yang sedikit dari masing-masing instansi yang membuka formasi, semakin menyulut persaingan diantara peserta. Tidak ada cara selain membekali diri dengan kompetensi mumpuni, jika tidak ingin tergerus dalam kompetisi yang semakin ketat. Terlebih kompetisi seleksi CPNS ini terbuka luas secara nasional, artinya sangat memungkinkan kompetisi terjadi sampai tingkat nasional.

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar pun terpanggil dan memandang perlu memberikan atensi dengan memfasilitasi pembekalan bagi alumni khususnya, untuk siap berkompetisi dalam memperjuangkan nasib menjadi ASN yang dibutuhkan oleh masing-masing instansi.

Di samping itu juga, ini menunjang prestasi universitas dalam memenuhi Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai standar capaian universitas yang harus diwujudkan. IKU yang dimaksud adalah IKU 1 dimana lulusan mendapatkan pekerjaan yang

layak, jadi sosialisasi ini merupakan bagian dari usaha untuk mempersiapkan lulusan agar mampu memperoleh pekerjaan yang layak. Selanjutnya IKU 3, dimana dosen berkegiatan di luar kampus seperti yang para penulis lakukan pada sosialisasi ini (Tinggi, 2021).

Kegiatan ini juga dipandang penting karena dapat membantu para peserta seleksi CPNS untuk familiar dengan sistem dan mekanisme ujian yang dijalani. Dikarenakan ujian yang diselenggarakan saat ini hampir secara keseluruhan bersentuhan dengan sistem CAT (*Computer Assisted Test*) baik pada Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) maupun Seleksi Kompetensi Bidang (SKB).

Berdasarkan Pasal 48 Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dijelaskan bahwa CAT merupakan suatu sistem seleksi dengan alat bantu komputer yang digunakan untuk mendapatkan lulusan yang memenuhi standar minimal kompetensi (Astuti, 2020). Implementasi kebijakan dengan sistem CAT ini diharapkan mampu membuat proses seleksi bisa lebih transparan, objektif, akuntabilitas, tidak diskriminatif, bebas dari KKN, mampu memperoleh pegawai yang profesional, jujur, dan bertanggung jawab (Martin, 2015). Sistem CAT ini juga dianggap berpengaruh secara signifikan dalam mengurangi perilaku kontra produktif yaitu semua bentuk tabiat menyimpang yang direalisasikan oleh seseorang di dalam suatu organisasi tertentu (M Rusdi, 2017).

Harapannya, para alumni secara khusus dan masyarakat secara umum bisa berkompetisi dan memiliki kesiapan yang optimal saat tes diikuti. Meskipun penyelenggaraan sosialisasi ini tidak mampu menjamin para peserta bisa lulus, akan tetapi setidaknya ini telah memperlihatkan itikad baik dari universitas dan Prodi untuk selalu mendukung terutama mahasiswanya, meski sudah menjadi alumni.

Seleksi CPNS yang super ketat sekarang dengan penerapan *passing grade* membuat peserta merasa kewalahan, sehingga sosialisasi ini diharapkan mampu membantu mereka dengan saling berbagi pengalaman dari para CPNS yang sudah lulus di tahun sebelumnya. Setidaknya, ada beberapa strategi dan trik yang relevan untuk dibagi dalam ikhtiar mematangkan kesiapan mereka menjalani tes.

METODE KEGIATAN

Dikarenakan dunia dan Indonesia masih dalam situasi *Covid*, sehingga Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar mempertimbangkan untuk menggunakan *video conference zoom meeting* sebagai media sosialisasi. Hal ini pun lebih aksesibel dan luas jangkauannya untuk difungsikan, sehingga yang awalnya kegiatan ini hanya diperuntukkan untuk alumni Prodi Ilmu Komunikasi atau Universitas Teuku Umar saja, bisa dibuka juga untuk masyarakat umum secara

nasional yang membutuhkan informasi yang sama.

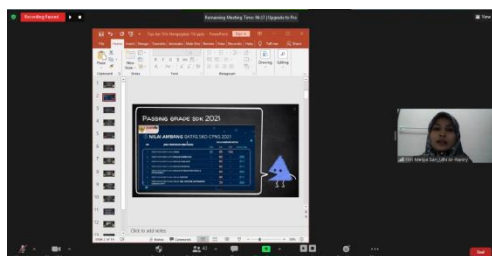


Gambar 1. Flyer kegiatan sosialisasi yang dibagikan ke publik di media sosial Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Teuku Umar

Kegiatan ini dilakukan Rabu, 11 Agustus 2021, pukul 09.00 – 11.30 WIB dengan menghadirkan tiga narasumber yang terdiri dari dua dosen Universitas Teuku Umar (Al Zuhri, M.Lit., dan Ilka Sandela, M.H.) dan satu dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Fitri Meliya Sari, M.I.Kom.). Acara ini dimoderatori langsung oleh Putri Maulina, M.I.Kom., Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar.



Gambar 2. Ilka Sandela, M.H., narasumber pertama memaparkan bahasan tentang TWK



Gambar 3. Fitri Meliya Sari, M.I.Kom., narasumber kedua memaparkan bahasan tentang TIU

Adapun metode penyampaian materi yang dipilih adalah dengan presentasi menggunakan alat bantu berupa *slide power point*. Slide berisi regulasi-regulasi yang harus diketahui oleh para peserta, strategi dan trik andalan dari para narasumber, teknik mengelola waktu belajar dan

tes yang tepat, dan berisi bahasan-bahasan soal dengan mengambil soal-soal yang pernah muncul di seleksi CPNS sebelumnya.

Jadi, di sela-sela penyampaian materi peserta juga disuguhkan soal-soal uji coba dan terakhir baru dibuka sesi diskusi dengan konsep santai dan bebas untuk memastikan tingkat kephahaman dan kepuasan para peserta terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 4. Al Zuhri, M.Lit., narasumber ketiga memaparkan bahasan tentang TKP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari sosialisasi ini setidaknya dapat penulis deskripsikan dalam poin-poin berikut ini:

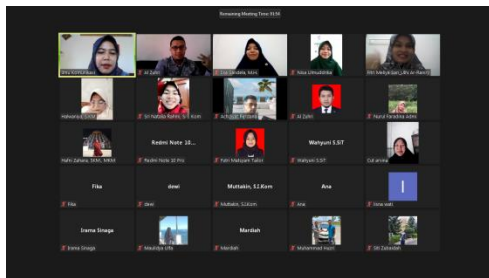
1. Peserta yang mendaftar di kegiatan ini berjumlah 85 orang yang terdiri dari 29 orang laki-laki dan 56 orang perempuan. Mereka berasal dari berbagai kota yang ada di Indonesia seperti Jakarta, Depok, Surabaya, Semarang, Sidoarjo, Jombang, Pontianak, Palu, Samarinda, Batusangkar, Padang, Pekanbaru, Medan, Banda Aceh, Meulaboh, Lhokseumawe, dan lain-lain.
2. Peserta sosialisasi sangat antusias terhadap kegiatan yang diselenggarakan, hal ini dapat dilihat dari intensitas pertanyaan yang dimunculkan seperti berkenaan dengan bagaimana metode belajar yang lebih baik, waktu dan kondisi belajar yang lebih tepat, berapa *passing grade* SKD dan SKB yang harus dipenuhi di tahun ini, apa buku dan konten media sosial baik *YouTube*, *Instagram*, dan lainnya yang dapat direkomendasi sebagai media belajar, dan lain sebagainya. Bahkan ada yang terpantau mencatat poin-poin yang disampaikan narasumber saat sosialisasi berlangsung.
3. Sosialisasi yang diselenggarakan ini memperoleh respons yang sangat baik dari para peserta. Ini terlihat dari kesungguhan mereka bertanya dan tetap *stand by* di ruang *meeting*, meskipun beberapa kali terjadi *error system* pada aplikasi *video conference* yang digunakan, sehingga mengharuskan peserta masuk, keluar, dan masuk lagi.
4. Kegiatan ini menumbuhkan minat peserta untuk tahu lebih banyak lagi tentang berbagai strategi dan trik mudah mengikuti tes seleksi CPNS.
5. Walaupun hanya sehari, pengabdian yang dilaksanakan ini sangat dirasakan manfaatnya oleh peserta. Bahkan secara personal ada peserta yang secara langsung mengontak narasumber

menyampaikan ucapan terima kasih dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lainnya yang dibutuhkannya dan tidak sempat ditanyakan di ruang *meeting*.

6. Tiap narasumber juga membagikan pengalaman mereka dengan beragam strategi dan trik yang pernah digunakan saat mengikuti seleksi CPNS seperti:
 - a. Baca dan pahami dulu sampai tuntas edaran tentang regulasi tes yang diterapkan sesuai tahun tes yang diikuti dan kisi-kisi soal yang dijelaskan agar lebih terarah.
 - b. Analisis dan pelajari soal-soal tahun sebelumnya dan simpulkan jenis soal yang paling dominan serta cenderung memiliki kemungkinan besar keluar setiap tahun. Hal ini dimaksud agar peserta dapat fokus dan memprioritaskan waktunya terlebih dahulu terhadap soal-soal yang diprediksi memiliki kemungkinan besar akan muncul saat tes.
 - c. Bagi yang baru pertama kali mengikuti tes CPNS disarankan untuk coba menggunakan fitur simulasi yang difasilitasi Badan Kepegawaian Negara pada *website* SSCASN (Sistem Seleksi Calon Aparatur Sipil Negara). Fasilitas ini sangat membantu peserta baru untuk familiar dengan sistem yang ada, terlebih bagi mereka yang rada gagap teknologi.
 - d. Mengingat banyaknya jumlah soal ketika mengikuti SKD yang terdiri dari TWK, TIU, dan TKP maka diperlukan pengelolaan waktu (*time management*) yang baik agar hasilnya maksimal. Dalam hal ini, narasumber menyarankan adanya pembagian waktu belajar dengan skema di minggu pertama mempelajari TWK, minggu kedua membahas soal-soal TIU, minggu ketiga mempelajari TKP, dan di minggu keempat melaksanakan *try out* atau uji coba secara keseluruhan. Atau juga bisa menyesuaikan dengan pola yang disukai masing-masing diri.
 - e. Peserta juga harus mampu mengenal kemampuan diri (*knowing yourself*). Ini menjadi sangat penting dalam proses seleksi CPNS, sehingga kita bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan diri dalam menguasai materi yang diujikan. Selanjutnya, apa yang menjadi kekurangan atau kelemahan perlu terus ditingkatkan dengan cara memperbanyak unsur literasi dan simulasi tes. Sementara kelebihan menjadi modalitas awal bagi kita, akan tetapi kelebihan tersebut perlu juga untuk terus diasah dan ditingkatkan mengingat setiap tahunnya soal terus berkembang dan berubah.
- f. Kemudian di saat hari tes, peserta harus menyediakan waktu 15 atau 10 menit di akhir sesi untuk memastikan kembali bahwa soal-soal sudah tuntas terjawab semua atau untuk mempertimbangkan kembali pilihan jawaban yang masih dirasa ragu kebenarannya.
- g. Sebisa mungkin tidak ada soal yang tidak terjawab sebab pada tes CPNS tidak ada reduksi nilai terhadap jawaban yang keliru.
- h. Membagi waktu 54 detik pada tiap-tiap soal yang ada. Jika satu soal dalam durasi 54 detik belum bisa terjawab, maka wajib berpindah ke soal berikutnya. Nanti setelah semua soal lainnya selesai terjawab dan didapati ada waktu lebih, maka peserta bisa memfungsikannya untuk menjawab soal-soal yang belum.
- i. Menjawab bagian soal termudah terlebih dahulu, apakah dimulai dari bagian TKP, TWK, dan TIU sesuai dengan minat masing-masing peserta untuk membuat psike dan emosi tetap stabil dan semangat diawal pengerjaan tes. Jika tidak, dikhawatirkan psike dan emosi peserta dapat terganggu dan tertekan karena terus menjumpai pertanyaan-pertanyaan yang sulit diawal mulai tes atau cepat merasa jenuh karena terus menjumpai soal bacaan yang panjang.
- j. Di TWK pada soal cerita dan sejenis, baca dahulu soal atau hal yang diminta baru baca teks yang diperlukan. Jika tidak, maka kita akan kehabisan waktu untuk membaca teks yang keseringannya panjang.
- k. Pada bagian TIU perlu dipelajari cara menghitung termudah dan paling cepat. Ini juga dimaksud untuk dapat mengelola waktu dengan baik. Dikarenakan umumnya banyak peserta merasa tidak punya waktu cukup saat mengikuti tes, sehingga ada banyak soal tidak sempat terjawab bahkan yang mudah sekalipun.
- l. Pada bagian TKP semua pilihan jawaban ada nilainya, mulai dari 1 sampai 5. Untuk memperoleh poin 5, maka pilih jawaban yang paling bagus pernyataannya dengan konotasi berat pada aspek profesionalitas, anti korupsi, melayani, sesuai aturan, jujur, adil, dan lain sebagainya.
- m. Di samping segala ikhtiar yang dipaparkan di atas baik melalui proses belajar dan uji coba, maka yang juga tak kalah penting adalah jangan lupa berdoa, bersedekah, dan menambah salat-salat

sunat agar hasil yang diperoleh nantinya sesuai dengan harapan serta diridai Allah.

7. Para peserta juga berharap akan ada sosialisasi lanjutan yang diselenggarakan demi kedalaman materi yang dikehendaki. Bahkan bagi para peserta yang tidak sempat bergabung karena memiliki kepentingan mendesak lain atau terlewatkan informasi meminta secara personal kepada narasumber rekaman video *meeting* atau materi yang disampaikan.



Gambar 5. Foto bersama dengan para peserta sebagai dokumentasi



Gambar 6. Lampiran salah satu surat undangan menjadi narasumber dari Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar

PENUTUP

Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud peduli kepada alumni secara khusus dan masyarakat secara umum, demi membantu para peserta seleksi tes CPNS untuk siap menghadapi hari tes dengan memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman dari para pejuang CPNS terdahulu yang telah berhasil melewatinya. Para narasumber tidak hanya didatangkan dari Universitas Teuku Umar saja, akan tetapi juga dari

universitas lain, yaitu Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Juga tidak hanya seorang, akan tetapi ada tiga narasumber. Ini dimaksudkan agar para peserta memperoleh beragam pengalaman yang telah dicoba oleh para narasumber, sehingga mampu masuk nominasi sebagai pemenang di antara pesaing mereka.

Harapannya, semua peserta mampu menjawab tes dengan mudah dan mampu memenangkan kompetisi yang ramai diincar ini, terutama untuk para alumni. Sosialisasi-sosialisasi gratis seperti ini tentunya perlu digalakkan demi membantu mereka untuk lebih ringan dalam perjuangannya dan memperoleh semangat karena ada pihak-pihak seperti universitas yang peduli dengan kebutuhan dan harapan mereka. Hingga universitas akan dirasakan fungsinya seperti rumah yang selalu dirindukan, benar-benar tempat untuk menempa diri, dan menjadi batu loncatan untuk siap menghadapi realitas kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. S. P. (2020). PEMANTAUAN PELAKSANAAN SELEKSI KOMPETENSI DASAR (SKD) CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL TAHUN 2019 Studi Pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kota Magelang Tahun 2020. *Jendela Inovasi Daerah*, 4 (1), 55–76.
- Bramasta, D. B. (2021). Update Skor Peserta SKD CPNS 2021: Tertinggi Tembus 510, Ini Kuncinya! Retrieved January 11, 2022, from www.kompas.com website: [https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/18/150500465/update-skor-peserta-skd-cpns-2021--tertinggi-tembus-510-ini-kuncinya-?page=all#:~:text=Seperti diketahui%2C pelaksanaan SKD CPNS,Tes Karakteristik Pribadi \(TKP\).](https://www.kompas.com/tren/read/2021/09/18/150500465/update-skor-peserta-skd-cpns-2021--tertinggi-tembus-510-ini-kuncinya-?page=all#:~:text=Seperti diketahui%2C pelaksanaan SKD CPNS,Tes Karakteristik Pribadi (TKP).)
- Cindi wulandari, E. Y. (2021). APLIKASI SIMULASI TES CAT (COMPUTER ASSISTED TEST) UNTUK CALON PNS/ASN BERBASIS WEB MOBILE. *JUTIM (JURNAL TEKNIK INFORMATIKA MUSIRAWAS) DESEMBER*, 6 (2), 81–94. <https://doi.org/10.32767/JUTIM.V6I2.1499>
- M Rusdi, Z. (2017). Pengaruh Sistem Rekrutmen Cpn Berbasis Computer Assisted Test (CAT) Dan Sistem Rekrutmen Cpn Konvensional Terhadap Perilaku Kontra Produktif. *Jurnal Sains Manajemen*, 3 (2), 60–68.
- Martin, J. (2015). Studi Tentang Proses Rekrutmen Pegawai Negeri Sipil Kota Samarinda. *Dalam Jurnal EJournal Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 1900–1913.
- Negara, B. K. (2021). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2021 tentang Pengadaan Pegawai Negeri Sipil. Retrieved January 11, 2022, from <https://www.bkn.go.id/wp->

- content/uploads/2021/06/Permen-PANRB-
No.-27-Tahun-2021.pdf
- Rosyadi, S. (2021). Problem Rekrutmen dan Seleksi Pegawai Negeri Sipil. *Civil Service Journal*, 5 (2).
- Saili, S. (2009). Urgensi Motivasi Pelayanan Publik dalam Rekrutmen dan Seleksi CPNS: Alternatif dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Demokrasi*, 8 (1).
- Samba'a, N. A. (2018). EFEKTIVITAS PROSEDUR REKRUTMEN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH KABUPATEN BANGGAI. *Jurnal Administrasi Publik*, 4 (65).
- Suripatty, G. (2019). Standar Prosedur Pelaksanaan Rekrutmen dan Seleksi Aparatur Sipil Negara. *Jurnal Sosio Sains*, 5(2), 79–90.
- Tinggi, D. J. P. (2021). *Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.